

Analysis of Vina Muliana's Online Identity on the Tik Tok account @Vmulliana in Maintaining the Authenticity of the Identity Constructed.

Analisis Identitas Online Vina Muliana pada akun Tik Tok @Vmulliana dalam Mempertahankan Keaslian Identitas yang Dikonstruksi.

Hadiyatun Nikmah^{1*}, Poppy Febriana²

^{1,2}Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

*Correspondence Author Email: hadiyatunnikmah05@gmail.com

Abstract. In today's digital era, it is important to be able to build an online identity on social media. Online identity is the extension of one's physical existence into the virtual domain. Online identity has become an important aspect of our lives. Moreover, this includes influence in the digital space or can be called social media, privacy challenges, identity theory and about the dynamics in cyberspace. One of the most popular social media is Tik Tok. This research aims to find out how Vina Muliana shaping online identity, managing context collapse, as well as threats, challenges and opportunities for privacy and surveillance on Tik Tok social media. This type of research is qualitative. The research results show that Vina Muliana succeeded in building her online identity with an interesting strategy. Apart from that, the results show that Vina Muliana is able to overcome context collapse and also overcome threats to privacy and surveillance on Tik Tok social media.

Keywords: *Social Media, Online Identity, Tik Tok*

Abstrak. Di era digital seperti sekarang ini, penting untuk dapat membangun identitas online di media sosial. Identitas online adalah perluasan dari keberadaan fisik seseorang ke dalam ranah virtual. Identitas online telah menjadi aspek penting dalam kehidupan kita. Terlebih lagi, hal ini mencakup pengaruh di ruang digital atau bisa disebut media sosial, tantangan privasi, teori identitas dan tentang dinamika di dunia maya. Salah satu media sosial yang paling populer adalah Tik Tok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Vina Muliana membentuk identitas online, mengelola keruntuhan konteks, serta ancaman, tantangan dan peluang privasi dan pengawasan di media sosial Tik Tok. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Vina Muliana berhasil membangun identitas online-nya dengan strategi yang menarik. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa Vina Muliana mampu mengatasi keruntuhan konteks dan juga mengatasi ancaman privasi dan pengawasan di media sosial Tik Tok.

Kata Kunci: Media Sosial, Identitas Online, Tik Tok

I. PENDAHULUAN

Di era globalisasi identitas merupakan suatu hal yang sangat penting. Identitas mengarah bagaimana pandangan seseorang terhadap kita. Identitas bukan hanya ciri khas yang dimiliki seseorang namun juga memiliki pengaruh besar terhadap kehidupan seseorang. Dalam (Afriluyanto, 2018) Menurut Klap (Berger, 2010: 125) identitas mencakup seluruh ciri ciri seseorang yang memungkinkannya menyatakan secara sah dan konsisten status, nama, kepribadian, dan masa lalunya. Kesadaran diri, yang ditentukan oleh keyakinan dan persepsi seseorang disebut dengan identitas. Identitas merupakan puncak dari seluruh persepsi diri yang digunakan untuk menyusun keseluruhan, termasuk peran, atribut objek, dan keterampilan interpersonal. (Sakti & Yulianto, 2019).

Sekarang, kita memasuki era digital yang dimana menjadi sebuah wadah salah satunya dalam membentuk identitas. Dalam era digital identitas tidak hanya dibentuk namun juga seseorang dapat mengelola dan juga mengekspresikan diri di ruang digital. Platform media sosial seperti TikTok menawarkan platform untuk menciptakan dan mengekspresikan identitas digital seseorang, yang merupakan perpanjangan dari kehidupan fisiknya ke dunia maya. (Viana Sari & Abidin, 2024). Identitas online telah menjadi aspek penting dalam kehidupan kita. Terlebih lagi hal ini

mencakup bagaimana pengaruh di ruang digital atau bisa disebut dengan media sosial, tantangan privasi, teori identitas dan tentang bagaimana dinamika di dunia maya. Identitas online kita telah menjadi bagian penting dari kehidupan kita di era digital, yang memengaruhi hubungan sosial dan pribadi kita. Cara kita mengelola kehadiran kita di berbagai jaringan media sosial, cara kita menampilkan diri kita di platform digital, dan cara orang lain memandang kita, semuanya memengaruhi identitas daring kita. Kehadiran media sosial di kalangan anak muda kini membuat ruang privat seorang individu menjadi ruang publik (Zakirah, 2020).

Media yang memungkinkan masyarakat melakukan aktivitas sosial secara online melalui jaringan internet dikenal dengan media sosial. (Aisyah et al., 2022). Media sosial berfungsi sebagai platform untuk membangun reputasi dan citra diri seseorang. (Effendi & Febriana, 2023). Media sosial membantu pengembangan citra diri seseorang, atau bagaimana orang lain memandangnya berdasarkan perilakunya. (Sholichah & Febriana, 2022). Media sosial juga dapat menjadi cara untuk mempresentasikan diri kepada orang lain. Media sosial sering kali mengintegrasikan aktivitas sehari-hari dan bahkan berfungsi sebagai alat untuk menilai status sosial seseorang. (Egi Regita et al., 2024). Dalam (Nabillah Amira Firdausi et al., 2024) media sosial memiliki banyak kelebihan dibandingkan dengan media terdahulu karena media sosial dapat digunakan untuk berbagai aktifitas, berbagi pengetahuan, memperluas jejaring dan komunitas serta media sosial juga memiliki penyebaran informasi yang luas (Yang dalam Wilayah et al., 2018). Melalui komentar, media sosial memungkinkan orang untuk bereksplorasi, berbagi, dan terlibat dalam forum percakapan. Hal ini juga memungkinkan setiap orang berkontribusi dalam pembuatan konten media sosial pribadi (Wahabi & Febriana, 2022). Selain itu, Media sosial memungkinkan seseorang untuk menciptakan dan membagikan konten yang mencerminkan nilai-nilai, keahlian, dan kepribadian mereka. Dengan konsisten memposting konten yang relevan dan menarik, seseorang dapat meningkatkan visibilitas mereka di platform media sosial dan membuat diri mereka dikenali oleh orang lain (Wulansari et al., 2024). Situs media sosial seperti TikTok merupakan tempat penting untuk menunjukkan diri. TikTok merupakan salah satu platform media sosial dan video yang saat ini sedang digemari masyarakat, khususnya Indonesia (Raihan & Febriana, 2024). Banyak orang menggunakan media sosial TikTok sebagai salah satu cara untuk mengembangkan identitas diri. Hal ini dapat berkembang karena dorongan dari diri sendiri atau orang lain. (Azizah & Zahid, 2023). Masyarakat dapat mengembangkan personal brandingnya sebagai upaya untuk mengekspresikan citra dirinya secara online dengan memanfaatkan platform TikTok. (Felix et al., 2023). Platform ini memberi orang kemampuan untuk mengembangkan dan menampilkan identitas yang mungkin berbeda dari identitas mereka di dunia nyata, sehingga mereka dapat mengendalikan cara orang lain melihat mereka.

Vina Muliana merupakan salah satu influencer yang menggeluti media sosial khususnya tik tok untuk membangun identitas diri. Vina Muliana mulai aktif di tik tok pada bulan Februari tahun 2021. Ia sebelumnya pertama kali mengunduh aplikasi tik tok pada tahun 2020 tapi hanya sebagai konsumen tik tok. Namun, pada tahun 2021 lah ia terjun sebagai content creator di aplikasi tik tok. Vina Muliana mencoba membangun identitas dirinya melalui konten-konten yang dibuatnya. Dalam konten pada akun @vmuliana banyak merujuk pada satu fokus yakni identitas dari seorang Vina Muliana.

Teori identitas, dampak algoritma media sosial, masalah privasi, dan metode yang digunakan orang untuk mengelola dan menjaga identitas digital mereka hanyalah beberapa dari sekian banyak variabel yang berinteraksi dengan cara yang rumit ini. Teori identitas dalam konteks online meliputi teori interaksi simbolik. Mead (1934) menekankan identitas sebagai hasil interaksi simbolik dengan individu lain di masyarakat yang kini diperluas di ruang digital. Dalam (Afriluyanto, 2018) Menurut Tajfel & Turner, tujuan Teori Identitas Sosial (SIT) adalah agar masyarakat mempunyai gagasan tentang siapa diri mereka untuk mengidentifikasi dan bersosialisasi.

Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh Primada Qurrota Ayyun dengan judul

Fenomena Remaja Menggunakan Media Sosial dalam Membentuk Identitas. Berdasarkan temuan penelitian, remaja berusaha menampilkan citra diri yang baik di media sosial dengan menunjukkan nilai-nilai pribadi mereka. Remaja suka memamerkan kecerdasan, kebahagiaan, dan hiburan atau minat favoritnya. Remaja cukup transparan tentang siapa mereka di media sosial. Hal ini ditunjukkan dengan kesediaan mereka untuk bersikap transparan, memposting aktivitas mereka (baik sebagai update status atau gambar), dan secara halus mengkomunikasikan masalah pribadi mereka di media sosial. Penelitian juga pernah dilakukan oleh Bulan Cahya Sakti, Much Yulianto dengan judul Penggunaan Media Sosial Instagram Dalam Pembentukan Identitas Diri Remaja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan Instagram oleh remaja, dalam pembentukan identitas diri mereka. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa ide, pengalaman, dan masyarakat semuanya berdampak pada cara orang membangun identitas mereka di Instagram. Penelitian juga pernah dilakukan oleh Ni'amulloh Ash Shidiqie, Nouval Fitra Akbar Andhita Risko Faristiana dengan judul Perubahan Sosial dan Pengaruh Media Sosial Tentang Peran Instagram dalam Membentuk Identitas Diri Remaja. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Instagram secara signifikan membentuk identitas diri remaja. Melalui gambar dan konten yang mereka posting di platform ini, remaja mempunyai kesempatan untuk menciptakan dan mengontrol citra diri mereka sendiri.

Secara umum, setiap individu ingin sekali menceritakan suatu hal yang sangat penting yang terjadi pada dirinya. Hal ini terkait dengan keterbatasan informasi diri yang layak dan tidak boleh dibagikan. Komunikasi sangatlah penting dan dapat memberikan dampak positif maupun negatif pada diri Anda (Aulia Maharani & Poppy Febriana, 2024). Peneliti tertarik untuk menganalisis bagaimana seorang Vina Muliana membangun identitas online terutama pada media sosial tik tok. Selain itu peneliti juga akan menganalisis bagaimana context collapse yang terjadi pada akun @vmuliana dan bagaimana ia menghadapi audiens serta bagaimana mempertahankan otentisitas di media sosial tik tok. Dalam membangun identitas online juga mengalami beberapa resiko tantangan dan juga munculnya peluang dalam hal privasi dan pengawasan. Peneliti tertarik untuk menganalisis tantangan dan juga peluang yang dihadapi Vina Muliana tentang privasi dan pengawasan di media sosial

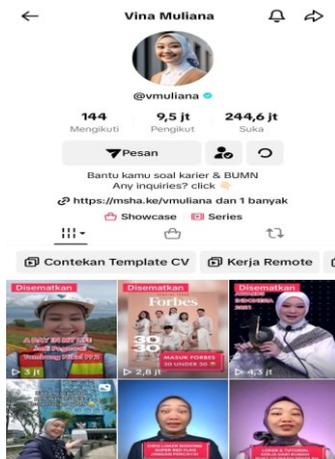
II. METODE

Penelitian ini menggunakan perspektif kualitatif. Dalam penelitian ini selain membahas potensi dan bahaya yang terkait dengan privasi dan pengawasan di platform TikTok, studi ini berupaya menyelidiki bagaimana Vina Muliana membangun identitas online, menangani context collapse, dan menjaga otentisitas di platform tersebut. Melalui metodologi kualitatif yang mencakup analisis konten video TikTok Vina Muliana pada akun @Vmuliana studi ini bertujuan untuk memahami taktik yang ia gunakan untuk berinteraksi dengan berbagai pemirsa dan menegaskan identitasnya sendiri. Studi ini menyelidiki bagaimana para pengikutnya memandang identitas dan otentisitas serta bagaimana masalah privasi dan kritik publik memengaruhi cara ia membuat konten. Studi ini bertujuan untuk berkontribusi pada pemahaman dinamika influencer-audiens, konstruksi identitas digital, dan tantangan yang dihadapi dalam lanskap media sosial yang diawasi ketat. Peneliti melakukan analisis dengan cara menelaah konten dari unggahan tik tok @Vmuliana dan menginterpretasikan yang tersampaikan dalam unggahan tersebut terkait dengan pembentukan identitas online, menangani audiens yang beragam juga mengenai resiko, peluang dan tantangan yang dihadapi. Dalam penelitian ini, untuk menyelidiki identitas online, context collapse, dan otentisitas dalam konten TikTok Vina Muliana, peneliti dapat melakukan analisis konten, analisis wacana, analisis visual, atau analisis interaksi. Tanpa melakukan wawancara langsung, teknik teknik ini memungkinkan untuk menggali data yang dapat diakses publik di platform TikTok, termasuk video, caption, komentar, serta interaksi audiens.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Identitas Online

Dalam konteks membangun identitas online di media sosial, seseorang akan menonjolkan identitasnya pada info profil. Info profil ini dapat dibaca oleh semua orang yang secara tidak langsung menggiring persepsi orang yang melihat seperti apa yang dicantumkan di info profil. Dengan lebih dari 9,5 juta followers Vina Muliana membangun identitas onlinenya sebagai berikut



Gambar 1. Tampilan Halaman Akun Tik Tok Vina Muliana
(Sumber : akun Tiktok @vmuliana)

Dalam akun tik tok @Vmuliana ia menggunakan nama aslinya yakni Vina Muliana. Selain itu, ia juga menggunakan foto profil dirinya dengan foto formal. Di bagian profil dituliskan “Bantu kamu soal karier & BUMN” menunjukkan bahwa ia mampu untuk membantu soal karir dan juga menggambarkan bahwa dia merupakan salah satu pegawai BUMN. Dilihat dari video yang disematkan berisi tentang bagaimana keseharian dia menjadi pegawai BUMN.



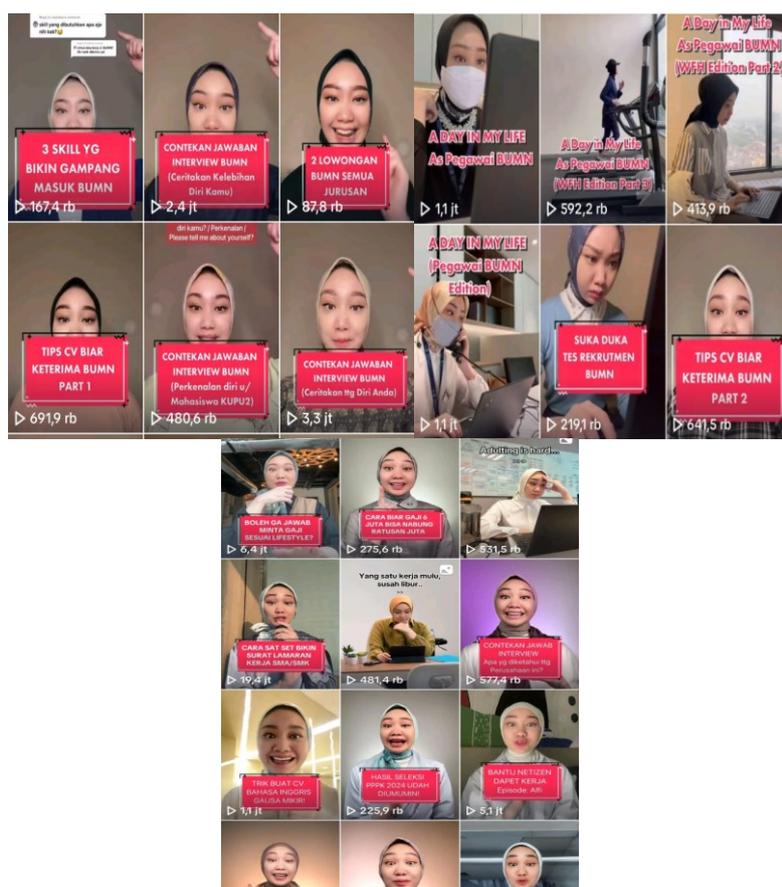
Gambar 2. Tampilan halaman link yang dicantumkan pada bio profil
(Sumber : akun Tiktok @vmuliana)

Vina muliana juga menyertakan link di profilnya yang bisa diakses semua orang yang berisi secara singkat identitas nya. Dalam isi link tersebut menjelaskan bahwa vina merupakan seorang kreator sekaligus berkarir di BUMN. Vina memiliki pengalaman lebih dari 7 tahun di BUMN dan Swasta di bidang SDM, Budaya dan Komunikasi. Vina juga menjelaskan bahwa ia mencintai bidang pengembangan sumber daya manusia dimana hal tersebut menggerakkan hatinya untuk memberi bimbingan karir dengan cara yang paling tepat. Vina juga memaparkan bahwa ia menjabat sebagai HR Senior Associate di BUMN. Dalam link tersebut ia juga mencantumkan perjalanan karir nya sebagai konten kreator hingga mendapat banyak penghargaan dari hasil kerja kerasnya. Dalam membangun identitas online diperlukan beberapa hal berikut: Konten kreatif dan inspiratif, personal branding yang konsisten, keterlibatan dengan pengikut, dan juga menggunakan kepribadian yang menarik.

2. Konten Kreatif dan Inspiratif

Pada akun tiktok @Vmulliana membangun identitas onlinenya dengan membuat konten yang menarik dan inspiratif. Vina muliana awalnya membuat konten mengenai outfit yang digunakan setiap hari dia kerja dan memperlihatkan bahwa dia bekerja sebagai pegawai BUMN. Banyak orang tertarik dengan hal tersebut. Dari sini Vina membangun identitasnya dengan menunjukkan bahwa ia wanita pekerja keras.

3. Personal Branding yang Konsisten



Gambar 3. Tampilan Beberapa Konten Vina Muliana
(Sumber : akun Tiktok @vmulliana)

Selain terlihat dari sekian banyak video Vina Muliana, ia konsisten dengan gaya pakaian dan make up yang formal. Dari tahun pertama hingga sekarang, ia konsisten dalam berpakaian. Gambar

1 menunjukkan vina dari tahun 2021 sampai 2022 , gambar 2 menunjukkan Vina dari tahun 2022 sampai 2023, sedangkan gambar 3 menunjukkan vina 2023 sampai sekarang. Dalam hal ini Vina Muliana menunjukkan bahwa ia merupakan pribadi yang profesional. Vina berhasil menciptakan citra diri yang mudah dikenali hingga membangun kesan yang kuat dan baik di mata followers nya.

4. Keterlibatan dengan Pengikut



Gambar 4. Tampilan Berbagai Jenis Konten Yang Dibuat Dari Keluhan Pengikutnya
(Sumber : akun Tiktok @vmuliana)

Vina Muliana juga kerap kali aktif berinteraksi dengan pengikutnya. Dengan menjawab keluhan dari pengikutnya seputar dunia kerja dari berbagai kalangan. Dalam kategori tersebut terdapat 17 jenis video yang dibuat berdasarkan keinginan pengikutnya. Secara tidak langsung Vina Muliana melakukan interaksi ini dapat menciptakan kedekatan dengan followers nya. Hal ini dapat memperkuat identitas nya serta dapat dipandang sebagai pribadi yang peduli dengan followers. Jika dilihat video tik tok yang direpost nya dominan lebih banyak dari komenan pengikutnya yang kemudian menjadi bahan untuk membuat video.

5. Kepribadian yang Menarik



Gambar 5. Tampilan Konten Vina Muliana Saat ia Terpilih di Ajang Bergengsi
(Sumber : akun Tiktok @vmuliana)

Tingkatkan Kredibilitas dan Kepercayaan orang akan lebih cenderung mempercayai jika memiliki kepribadian online yang berbeda dan terpelihara dengan baik. Apalagi jika menjadi

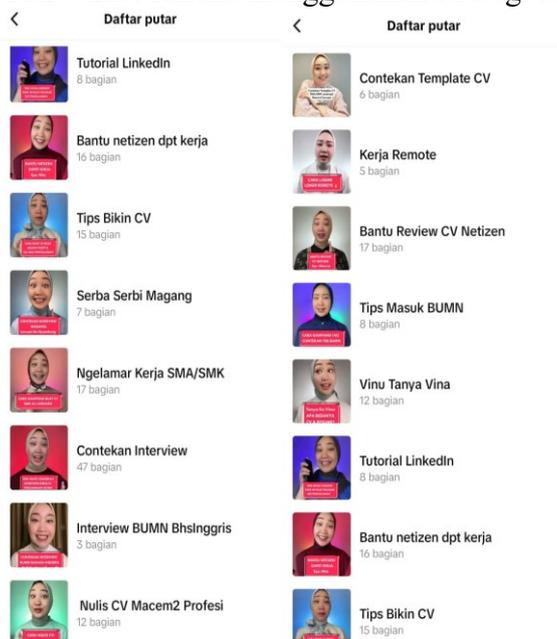
seorang influencer. Vina Muliana menjadi salah satu influencer yang juga menjadi wanita inspiratif. Tak tanggung tanggung Vina Muliana juga mendapat penghargaan untuk kategori Best of Learning & Education.

Vina Muliana membangun identitas online nya dengan membagikan beberapa konten seputar lowongan kerja di BUMN dan juga vlog pendek saat ia kerja. Dari sini dia membangun identitas online nya sebagai pegawai BUMN. Konten yang dibuat Vina Muliana di akun @Vmuliana juga memperlihatkan bagaimana ia bisa membagi waktu antara kerja , kepentingan konten dan juga quality time bersama keluarga. Dari sini identitas online yang coba dibangun Vina yakni ia menunjukkan bahwa ia merupakan seorang yang produktif. Dari konsistensi konten yang dibuat, Vina Muliana dapat mempertahankan otentisitasnya untuk tetap menjadi dia sendiri di tengah tekanan digital. Vina Muliana menemukan keseimbangan diantara membangun citra yang menarik dan juga menjaga nilai pribadi yang ingin dipertahankan.

Vina juga kerap kali terlihat membuat konten mengenai hal yang sama yakni dibidang seputar dunia kerja. Konten konten yang dibagikan antara lain yakni tentang bagaimana cara membuat CV untuk melamar pekerjaan, bagaimana cara menjawab pertanyaan interview yang sering diajukan HRD, dan juga tak lupa mengajarkan teknik public speaking. Tak jarang Vina juga sering membagikan lowongan pekerjaan yang dia ketahui kepada followers nya. Dari konten konten yang dibangun Vina Muliana ini dapat disimpulkan jika dia membangun identitas online dengan menunjukkan bahwa dia orang yang berkompeten dibidang seputar HRD.

6. Manajemen Context Collapse

Vina Muliana memiliki lebih dari 6 juta followers di akun tik tok @Vmuliana. Para followers Vina memiliki latar belakang yang berbeda beda. Keinginan dari followers yang beragam menuntut Vina untuk bisa memenuhi tuntutan itu, misalnya pada saat Vina membuat konten dimana ada contoh CV yang lebih dilirik oleh HRD dengan kategori lulusan S1. Dalam hal ini vina juga mempunyai pengikut yang berpendidikan terakhir SMA. Sehingga Vina juga mengatasi hal itu dengan membuat konten CV yang dilirik HRD untuk lulusan SMA. Dalam mengatasi konten collapse di media sosial Tik Tok Vina Muliana menggunakan strategi segmentasi konten.



Gambar 6. Tampilan Berbagai Macam Konten Vina Muliana
(Sumber : akun Tiktok @vmuliana)

Dalam akun Tik Tok @Vmuliana, ia mencoba membagi beberapa jenis kategori konten dengan tema yang berbeda. Dapat dilihat dari akun laman awal aku Tik Tok nya ada beberapa kategori diantaranya contekan template CV, Kerja remote, Bantu review CV Netizen, Tips masuk BUMN, Vinu tanya Vina, Tutorial linkedln, Bantu Netizen dapat kerja, Tips bikin CV, Serba serbi magang, Ngelamar kerja SMA/SMK, Contekan interview, Nulis CV macem macem profesi. Dengan memilah kategori berdasarkan audiens yang berbeda, Vina Muliana mengurangi resiko kebingungan bahkan konflik antara berbagai pengikut.

7. Participatory Surveillance

Di era digital pengawasan dan pengawasan menjadi hal yang sangat penting. Terlebih lagi kepada seseorang yang sudah mempunyai nama besar dan audiens yang luas seperti Vina Muliana. Sebagai seorang influencer dengan pengikut lebih dari 6 juta orang, Vina Muliana banyak sekali menghadapi resiko dan peluang terkait participatory surveillance. Artinya pengikut maupun audiens ikut serta dalam pengawasan aktivitas Vina Muliana di media sosial. Salah satunya adalah resiko terkait kehilangan kendali atas data pribadi. Dengan banyak membagikan konten sang menginspirasi dan informasi di media sosial, Vina Muliana dapat kehilangan kendali atas data pribadinya. Konten yang dibagikan dapat dilihat banyak orang dan hal ini bisa membuat oknum yang kurang bertanggungjawab mengeksploitasi hal tersebut, entah untuk tujuan pribadi maupun komersial.



Gambar 7. Tampilan Salah Satu Konten Tentang Penipuan
(Sumber : akun Tiktok @vmuliana)

Salah satunya ada satu komentar yang menuduh Vina Muliana melakukan penipuan. Padahal dari klarifikasi yang dibuatnya dalam bentuk video, Vina Muliana tidak melakukan hal tersebut. Itu dilakukan oleh oknum dengan mengambil video Vina Muliana lalu menyertakan link yang menuju ke arah penipuan. Hal ini berarti Vina Muliana mengalami penyalagunaan identitas yang juga berdampak terhadap exposure di media sosialnya. Menanggapi hal tersebut, Vina Muliana

memberikan klarifikasi nya berupa video dan memberikan solusi atau tips agar tidak terjebak dalam ranah penipuan. Dengan memberikan klarifikasi ini juga menunjukkan bahwa Vina Muliana mencoba menjalin hubungan baik dengan followers nya. Ini akan mmberikan persepsi kepada audiens bahwa ia tidak melakukan suatu penipuan dan juga memberikan solusi agar followers yang lain terhindar akan hal tersebut.

IV. SIMPULAN

Vina Muliana sebagai influencer yang terkenal di Indonesia ,berhasil membangun identitas online yang kuat di media sosial yakni Tik Tok dengan strategi yang menarik. Mulai dari pemaparan tentang dirinya yang dicantumkan di profil, membagikan hasil prestasi yang telah diraih, membuat konten konten yang kreatif dan juga bermanfaat, serta mengoptimalkan interaksi dengan pengikut. Selain itu Vina Muliana juga bisa memajemen context collapse yang terjadi dengan membagi konten berdasarkan tema dan menjaga komunikasi dengan pengikut yang mempunyai latar belakang yang berbeda beda. Namun, Vina Muliana juga menghadapi tantangan terkait privasi dan pengawasan. Dalam hal ini dia menghadapi beberapa resiko seperti eksposur yang tidak diinginkan dan juga penyalagunaan identitas yang sudah terjadi. Meskipun demikian ia juga mempunyai peluang untuk lebih dekat dengan followers atau audiens, dan meningkatkan betapa pentingnya privasi. Dengan memanfaatkan peluang yang ada, ia dapat menjaga otentisitas di tengah banyak ragam latar belakang audiens.

REFERENSI

- Afriluyanto, T. R. (2018). Fenomena Remaja Menggunakan Media Sosial dalam Membentuk Identitas. *Komunika: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 11(2), 184–197. <https://doi.org/10.24090/komunika.v11i2.1365>
- Aisyah, S., Sagiyanto, A., & Kussanti, D. P. (2022). Peran Media Sosial Instagram sebagai Media Self-Disclosure pada Akun Instagram @sacessahci. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 3(2), 100–106.
- Aulia Maharani, & Febriana, P. (2024). Use of Instagram Stories Feature as Self-Disclosure Media on @Azkhategar Account. *Jurnal Spektrum Komunikasi*, 12(1), 124–134. <https://doi.org/10.37826/spektrum.v12i1.703>
- Azizah, O. V. N., & Zahid, A. (2023). Identitas Diri Perempuan Muslim Generasi Z (Studi Kasus Pengguna TikTok Mahasiswa FEBI 2019 UIN SATU Tulungagung). *Pute Waya: Sociology of Religion Journal*, 4(1), 42–62. <https://doi.org/10.51667/pwjasa.v4i1.1409>
- Effendi, A. O. A., & Febriana, P. (2023). Fenomena Cancel Culture sebagai Kontrol Sosial pada Kasus KDRT Rizky Billar terhadap Lesti Kejora. *Jurnal Riset Komunikasi*, 6(2), 21–33. <https://doi.org/10.38194/jurkom.v6i2.713>
- Egi Regita, Luthfiyyah, N., & Marsuki, N. R. (2024). Pengaruh Media Sosial terhadap Persepsi Diri dan Pembentukan Identitas Remaja di Indonesia. *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum*, 2(1), 46–52. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v2i1.830>
- Felix, A., Briyanti, D. O., Young, F. M., Livaro, I., & Wijaya, W. (2023). Strategi Identitas Digital: Analisis Personal Branding di Platform TikTok. *JDMR: Jurnal Digital Media & Relationship*, 5(2), 92–100. <http://ejurnal.ars.ac.id/index.php/jdigital/article/view/1405>
- Firdausi, N. A., Febriana, P., & Rochmaniah, A. (2024). Rebranding dengan Pembuatan Feed dan Logo pada Akun Instagram Hany Collection guna Meningkatkan Jumlah Konsumen. *Jurnal Abdi Insani*, 11(1), 884–893. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i1.1446>
- Raihan, M. F., & Febriana, P. (2024). Virtual Ethnography of TikTok Social Media Users' Comments on Lina Mukherjee's Account. *Procedia of Social Sciences and Humanities*

International Conference on Emerging New Media and Social Science, 0672(c), 674–690.

- Sakti, B. C., & Yulianto, M. (2019). Penggunaan Media Sosial Instagram dalam Pembentukan Identitas Diri Remaja. *Interaksi-Online*, 6(4), 1–12. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/download/21950/20197>
- Sholichah, M., & Febriana, P. (2022). Konstruksi Citra Diri dalam Media Baru melalui Aplikasi Instagram (Analisis Semiotik Postingan Instagram @Maudyayunda). *Jurnal Spektrum Komunikasi*, 10(1), 177–186.
- Sari, V. O., & Abidin, S. (2024). Konstruksi Bentuk-Bentuk Komunikasi dan Identitas Diri Konten Kreator Dio Prayogi pada Media Sosial TikTok dalam Dunia Virtual. *Scienta Journal: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1–9.
- Wahabi, M. R., & Febriana, P. (2022). Pemanfaatan Twitter sebagai Media Pengungkapan Diri Remaja Sidoarjo. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 5(1), 333–340. <https://doi.org/10.34007/jehss.v5i1.1220>
- Wulansari, Y. D., Afcarina, J. S., Zahrafani, S. A. W., & Afifah, W. (2024). Pengaruh Media Sosial terhadap Konstruksi Identitas Mahasiswa Universitas Jember. *Akademik: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(2), 336–346. <https://doi.org/10.37481/jmh.v4i2.768>
- Zakirah, D. M. A. (2020). Media Sosial sebagai Sarana Membentuk Identitas Diri Mahasiswa Universitas Airlangga Surabaya. *Jurnal Kopis: Kajian Penelitian dan Pemikiran Komunikasi Penyiaran Islam*, 2(2), 91–101. <https://doi.org/10.33367/kpi.v2i2.1116>